

**FERDI HENDRIAWAN S. 19230620037 : PENGARUH
PENAMBAHAN MINERAL ZINC & SELENIUM DALAM
PAKAN TERHADAP *SEXUAL BEHAVIOR* KAMBING PE**
Dibimbing oleh : **Dr. Efi Rokhana, S.Pt. M.P.** dan **Nurina
Rahmawati, S.Pt, M.P.**

RINGKASAN

Kambing di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai salah satu penyedia sumber protein bagi masyarakat dan sebagai hewan ternak untuk kebutuhan berqurban di hari raya idul adha. Kambing banyak dipelihara oleh penduduk pedesaan Indonesia karena pemeliharaannya lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan ternak ruminansia besar suplementasi mineral Zinc sangat dibutuhkan oleh ternak untuk menunjang fungsi reproduksi dan meningkatkan sistem imun. Kebutuhan nutrisi harian Se untuk Kambing diperkirakan 100 µg/kg DM (bahan kering) dan 300 µg/kg DM untuk Kambing, Pakan mempengaruhi total biayaproduksiantara 60 - 70%. Hal ini dapat diminimalkan dengan memanfaatkan pengolahan limbah pertanian dan perkebunan sebagaipakan. Kemampuan seekor ternak kambing untuk meneruskan keturunannya harus memiliki kesanggupan dalam melakukan aktivitas seksual baik pejantan maupun betina. Untuk pejantan kemampuan melakukan aktivitas seksual menunjukkan kualitas libidonya.

Pengamatan Sexsual Behavior dilakukan segera setelah menghitung skor , hal ini bertujuan untuk mengetahui Sexsual behavior meliputi Daya Jepit, Daya Dorong, Kualitas Ereksi. Skor Daya jepit pada perlakuan P0 = 2 ± 2 , perlakuan P1 = 3 ± 2 , danperlakuan P2 = 3 ± 2 . Daya dorong pada perlakuan P0 = 2 ± 3 , perlakuan P1= 3 ± 3 , dan perlakuan P2= 3 ± 3 . Pejantan menaiki betina dengan memfiksir kaki depannya pada pinggul betina.

Kualitas ereksi pada perlakuan P0 = 2 ± 2 , perlakuan P1 = 2 ± 2 , dan perlakuan P2 = 2 ± 2 . Pengerasan penis saat ereksi dikarenakan terjadinya pengisian darah dalam cavernosa. pertama kali P1 dan P2 $0,22 \pm 0,31$ menit sedangkan waktu tertinggi P0 $0,55 \pm 1,00$ menit. P1 daya dorong semakin cepat dan kuat, P2 hampir sama untuk daya dorong agak cepat, dan untuk P0 sangat lama daya dorong. Bahwa skor daya dorong pada pejantan yang paling baik dalam penelitian ini 2+karena semakin pendek waktu skor menunjukkan pejantan kecocokan pejantan untuk program breeding. kualitas ereksi yaitu waktu yang diperlukan seekor pejantan mulai saat didekatkan pada betina sampai mounting. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kambing PE membutuhkan lama Waktu 35 ± 24 detik dan kambing 35 ± 60 detik untuk mulai ereksi.

Kemampuan seekor ternak kambing untuk meneruskan keturunannya harus memiliki kesanggupan dalam melakukan aktivitas seksual baik pejantan maupun betina. Pengamatan tingkah laku seksual pada kambing kacang jantan diawali ketika kambing kacang jantan didekatkan pada betina pemancing sampai menaiki punggung betina penelitian ini menunjukkan bahwa kambing dengan capaian umur yang optimal, yaitu umur yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua memiliki respons yang cepat dalam mendekati betina untuk mounting.

Kata Kunci: Kambing Peranakan Etawa (PE), Seksual Behavior, Daya dorong, Daya Jepit

FERDI HENDRIAWAN S. 19230620037: THE EFFECT OF ADDITIONAL ZINC & SELENIUM MINERALS IN FEED ON THE SEXUAL BEHAVIOR OF PE GOATS Supervised by: **Dr. Efi Rokhana, S.Pt. M.P. and Nurina Rahmawati, S.Pt, M.P.**

SUMMARY

Goats play a crucial role in Indonesia, serving as a source of protein for the community and as livestock for the sacrifice during Eid al-Adha. Goats are widely kept by rural Indonesians because they are easier to raise than larger ruminants. Zinc supplementation is essential for livestock to support reproductive function and boost the immune system. The daily Se requirement for goats is estimated at 100 µg/kg DM (dry matter) and 300 µg/kg DM for goats. Feed affects total production costs by 60-70%. This can be minimized by utilizing processed agricultural and plantation waste as feed. The ability of goats to reproduce depends on the sexual performance of both males and females. For males, sexual performance reflects their libido.

Sexual Behavior Observation was carried out immediately after calculating the score, this aims to determine Sexual behavior including Clamping Power, Thrusting Power, Erection Quality. Clamping Power Score in treatment P0 = 2 ± 2 , treatment P1 = 3 ± 2 , and treatment P2 = 3 ± 2 . Thrusting power in treatment P0 = 2 ± 3 , treatment P1 = 3 ± 3 , and treatment P2 = 3 ± 3 . The male mounted the female by fixing his front legs on the female's hips. Erection quality in treatment P0 = 2 ± 2 , treatment P1 = 2 ± 2 , and treatment P2 = 2 ± 2 . Penile hardening during erection is due to the filling of blood in the cavernosa. The first time P1 and P2 was 0.22 ± 0.31 minutes while the highest time P0 was 0.55 ± 1.00 minutes. P1 the thrust is getting faster and stronger, P2 is almost the same for the thrust is quite fast, and for P0 the thrust is very long, that the thrust score in the best males in this study is 2+ because the shorter the score time indicates the suitability of the male for the breeding program. erection quality is the time required for a male from the time it is brought close to the female until mounting. The results of observations show that PE goats need a long time of 35 ± 24 seconds and goats 35 ± 60 seconds to start an erection.

A goat's ability to continue its offspring requires the ability to engage in sexual activity for both males and females. Observations of sexual behavior in male kacang goats began when the male kacang goat was brought close to a bait female until it mounted the female's back. This study showed that goats at an optimal age, that is, an age that is neither too young nor too old, had a quick response in approaching females for mounting.

Keywords: Etawa Crossbred Goat (PE), Sexual Behavior, Thrust Power, Clamping Power